# SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

**Suparno**
MTsN Ketahun, Jl. Damai RT 10 RW 8 Karang Pulau, Putri Hijau Kab. Bengkulu Utara
e-mail: suparno@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to discribe the aspects of service in guidance and counseling covering the aspects of planning, qualitics, evaluation and follow up in MTs Negeri Ketahun North Bengkulu Regency. The method used in this research was descriptive to described the data more completly. Through the change on preparation guidance and counseling by using qualitative approach. The result show that; 1) the plann academic supervision was done by MTs Negeri Ketahun North Bengkulu; 2) the action of academic supervision was done by MTs Negeri Ketahun North Bengkulu; 3) the evaluation of academic supervision was done by MTs Negeri Ketahun North Bengkulu; and 4) the follow up of academic supervision was done by MTs Negeri Ketahun North Bengkulu.

**Keywords**: supervision, academic, guidance and counseling

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan aspek pelayanan dalam bimbingan dan konseling meliputi aspek perencanaan, kualitas, evaluasi dan tindak lanjut di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara Kabupaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk menggambarkan data yang lebih completly. Melalui perubahan pada bimbingan persiapan dan konseling dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa; 1) pengawasan akademik plann dilakukan oleh MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara; 2) tindakan supervisi akademik dilakukan oleh MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara; 3) evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara; dan 4) tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan oleh MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara.

**Kata kunci:** supervisi akademik, bimbingan dan konseling

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah merupakan kekuatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua warga sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab untuk menghadapi berbagai perubahan dalam tatanan pemerintah dan tatanan manajemen pendidikan. Seorang kepala sekolah atau madrasah disamping harus mampu melaksanakan proses manajerial juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Fungsi dan peranan kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah didalam mencapai satu keberhasilan sekolah atau madrasah adalah hal yang sangat penting. Dari prestasi sekolah atau madrasah itu, maka masyarakat akan selalu menilai bahwa fungsi dan peranan kepala sekolah atau madrasah adalah kunci keberhasilan sekolah atau madrasah tersebut. Kedua tanggung jawab itulah kepala sekolah atau madrasah harus siap menghadapi berbagai faktor. Faktor tersebut adalah; struktur, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi.

Dalam mengelola sekolah atau madrasah, kepala sekolah atau madrasah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah atau madrasah merupakan motor penggerak penentu arah dan kebijakan menuju sekolah atau madrasah dan pendidkan yang sangat luas. Garton (1997:45) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah merupakan elemen kunci bagi keberhasilan sekolah atau madrasah. Dengan kata lain kepemimpinannya menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah/madrasah sebagai edukator harus mempunyai kemampuan untuk membina, membimbing, mendampingi guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, mampu membina peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberi contoh mengajar yang baik kepada guru di sekolah yang ia pimpin. Kemampuan kepala sekolah atau madrasah dalam membina dan membimbing guru terutar



Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, bimbingan dan konseling serta penilaian hasil belajar peserta didik, dan pengembangan program melalui kegiatan perbaikan dan pengayaan yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah.

Dalam rangka mengembangkan dan mengimplementasikan segala kemampuan kepala sekolah/madrasah dituntut agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor untuk memberikan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat mukhtar, (2013:44) bahwa supervisi kepala sekolah/madrasah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstumulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah/madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah/ madrasah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penilitian praktis). Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melakukan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melakasanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru untuk menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah/madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian professsional, usaha kooperatif yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran yang baik.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran (Priansa, 2014:107). Keberhasilan ini akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik kepala sekolah/madrasah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan professional guru yang sesuai dengan undang-undang Guru dan Dosen. Peningkatan professsional guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam system pendidikan nasional akan tercapai lebih oktimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil atau prestasi yang ada, maka MTs Negeri Ketahun tidak terlepas dari visi dan misi yang ada yaitu: terwujudnya warga MTs Negeri Ketahun yang berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi. Misi yaitu: 1) menanamkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamlkan kehidupannya sehari-hari; 2) menumbuhkembangkan kreativitas dan meningkatkan professional dalam melaksanakan tugas; 3) membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul; 4) menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan 5) mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian dapat dilihat secara keseluruhan menjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah dinilai sudah memenuhi kreteria baik. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan menunjukkan bahwa belum maksimal kepala sekolah /madrasah melakukan supervisi terutama supervisi akademik terhadap guru dalam melaksankan prose pembelajaran baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelaja

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kompetensi guru uang diinginkan. Keterkaitan dengan prestasi peserta didik maka peran guru Bimbingan dan Konseling ikut menentukan. Untuk itu maka perlu sekali adanya penelitian tentang supervisi akademik terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian umum, bagaimana seupervisi akademik terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara? Rumusan masalah khususnya adalah 1). bagaimana perencanaan supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara?; 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara?; 3); bagaimana evaluasi supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara?; 4) bagaimana tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik terhadap guru Bimbingan dan Konseling du MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana; 1) perencanaan supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara; 2) pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupatenBengkulu Utara; 3) evaluasi supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara; 4) tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis dan teoritis. Secara teoritis akan berkontribusi pada penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu tentang seupervisi akademik sedangkan secara paraktis dapat berguna untuk peningkatan kinerja guru pada umumnya dan guru BK pada khususnya dalam proses pembelajaran, dan sebagai acuan pengawas dalam melakaukan supervisi kepasa sekolah/ madrasah

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berusaha untuk menggambarkan secara lengkap supervisi akademik terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK)di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara. Sedangkan penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning and discovery),* penalaran induktif dan dialiktik amat dominan dalam proses studi kualitatif, penelitian kauntitatif bermaksud untuk member makna atas fenomena secara aktif dalam keseluruhan proses studi (Danim, 2002:35).

Subyek penelitian adalah kepala sekolah/ madrasah dan guru BK di MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Menurut Arikunto (1997:90) menyatakan bahwa pengertian dari subyek penelitian adalah berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan di dalam sebuah penelitian. Sehubungan dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru BK.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek dengan menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2012:160). Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang akan diteliti (Margono, 2000:158) sedangkan dokumentasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data baik berupa foto-foto kegiatan, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan akurat sesuai dengan perkiraan yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data indukatif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman dalam Basrowi (2008:209) yaitu mencakup tiga kegiatan yang bersamaan meliputi Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perencanaan supervisi akademik terhadap guru BK di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara terdapat adanya perubahan yang sangat signifikan, perubahan tersebut bahwa perencanaan supervisi ak

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebelumnnya dibuat sendiri, namun sekarang dibuat dari MKKS untuk kepala sekolah/madrash dan MGMP untuk guru Bimbingan dan Konseling dari perencanaan penyusunan silabus, format penyusunan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang mengarah pada pendekatan preventif dan dampak layanan terhadap peserta didik serta menyusun Proming, Prosem Dan Prota.

Pelaksanaan supervisi akademik layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara khususnya sudah ada perubahan yang dilakukan oleh tenaga konselor sesuai dengan standar kompetensi. Hal ini terbukti telah dilakukan selain adanya bimbingan individu, juga adanya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakulikuler, terutama ekstrakulikuler Mabit (Malam Bina Imam dan Taqwa). Khusus program ekstrakulikuler mabit orang tua/walidan siswa sangat antusias sekali. Tapi pelaksanaan supervisi ini masih ada beberapa layanan yang belum dilaksanakan dengan baik, hal ini disebabnkan oleh beberapa factor, seperti terbatasnya tenaga konselor, sarana atau fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden dapat disimpulkan bahwa sudah ada perbulan supervisi akademik pada aspek evaluasi tetapi belum dilakukan secara optimal. Pengawasan berkala hanya dilakukan oleh kepala madrasah sedangkan pengawas dari pihak kementerian jarang dilakukan. Dengan demikian evaluasi /pengawasan yang lebih intensif dan yang lebih baik lagi. Berhubungan dengan pengawasan atau evaluasi akan berpengaruh terhadap hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru BK dalam menindaklanjuti terhadap hasil yang dicapai pada tahap evaluasi, sehingga hal-hal yang belum mencapai standar dapat diperbaiki atau ditingkatkan.

Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru BK di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang positif dan sebagai realisasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan perubahan yang lebih baik. Perubahan dalam tindak lanjut supervisi akademik di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara pada aspek tenaga konselor, tenaga administrasi, dan sarana atau prasarana masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga konselor BK utama hanya satu orang untuk jumlah peserta didik mencapai 318 anak, sedangkan idiealnya guru BK hanya dapat membimbing 150 anak. Selain kekurangan tenaga konselor, juga belum ada tenaga administrasi yang membantu dalam proses pengadministrasian bimbingan, sehingga administrasi yang dilakukan pada layanan BK hanya dilakukan oleh konselor utama itu sendiri. Pada tataran sarana dan fasilitas secara keseluruhan sudah cukup ada perubahan, namun perlu ditingkatkan dalam layanan BK, seperti pengelolaan data, analisis data yang sudah menggunakan data bast yang tersimpan di computer, sehingga konselor dapat dengan cepat mengakses data siswa yang membutuhkan bimbingan khusus walaupun computer tersebut milik konselor. Untuk itu pengadaan computer di madrasah perlu direalisasikan.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Ketahun Bengkulu Utara tentang perencanaan supervisi akademik terhadap layanan BK cukup ada perubahan yang dilakukan oleh guru Bimbimbingan dan Konseling seperti; dalam penyusunan program kerja dilakukan secara kolektif dengan membentuk sebuah forum guru BK yang di dalamnya membahas program kerja guru BK yang baik dan sistematis sehingga program dapat disesuaikan dengan keadaan siswa MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam menyusun RPL, dalam melakukan bimbingan tidak lagi menggunakan pendekatan klasik atau tradisional melainkan sudah menggunakan pendekatan preventif yang berorientasi pada pengembangan diri.

Pada dasarnya seitiap guru BK harus menyusun perencanaan pengajaran (RPL) secara lengkap dan sistematis, setiap tahun perencanaan layanan BK seharusnya sudah dan harus dan oleh diketahui oleh kepala sekolah/madrasah, sebagai bukti bahwa guru BK telah mempersiapkan perencanaan yang meliputi; menyusun prota, menyusun prosem, dan menyusun RPL (Rencana Pelaksana Layanan BK).

Mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Pada emplementasinya KTSP, ditekankan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di tingkat satuan pendidikan memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi pengembangan diri siswa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan bakat serta mempertimbangkan tahapan-tahapan perkembangannya.

Pelaksanaan supervisi akademik Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara sudah semakin ada perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan pendekatan bimbingan dan konseling sudah mulai meninggalkan cara tradisional atau klasik tetapi sudah mulai berorientasi pada perkembangan dan preventif. Dalam Pelaksanaan guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan dan pembelajaran kepada siswa seperti layanan individu dan kelompok semakin meningkat dan ditambah pula layanan bimbingan tentang minat dan bakat siswa dari kelas VII sampai dengan Kelas IX walaupun belum semua layanan dapat dilaksanakan, hal ini dipengaruhi oleh faktor tenaga bimbingan yang masing sangat kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi dan data-data yang lengkap dari berbagai sumber, maka dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pelaksanaan supervisi akademik layanan Bimbingan dan Konseling sudah cukup, yang meliputi; pra-pemantauan, pelaksanaan pemantauan, refleksi atau pembinaan

Dari uraian di atas hal tersebut disesuaikan dengan perubahan sistem pendidikan dan peraturan yang menuntut serta dikaitkan dengan tuntutan zaman seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan diri anak yang masuk dalam masa remaja dan tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi pola pikir dan peradapan manusia itu sendiri. Dasar pemikiran itu maka, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum/peraturan yang berlaku dari ketentuan tingkat pusat, namun yang terpenting adalah menyangkut bagaimana upaya memfasilitasi perkembangan anak didik terutama menyangkut aspek fisik, mental, emosi, intelektual, sosial dan moral tentunya berlandaskan pada nilai-nilai religius dan yang berkarakter.

Terlaksananya supervisi akademik terhadap pelaksanaan evaluasi atau penilaian layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara masih kurang, pengawasan dari kepala Madrasah dengan perencanaan layanan atau ada kesesuaian antara layanan bimbingan dan konseling dengan perencanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling tetapi belum dilakukan tindak lanjut atas evaluasi atau penilaian yang telah dilakukan. Berdasarkan jawaban-jawaban responden dari hasil wawancara penelitian dalam supervisi akademik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada perubahan dalam hal evaluasi atau penilaian layanan Bimbingan dan Konseling tetapi masih belum dilakukan dengan maksimal. Untuk itu perlu diupayakan berbagai perubahan-perubahan lagi yang harus dilakukan terutama dalam hal evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling agar tercapai standar kompetensi bimbingan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara.

Kepala sekolah atau madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk pemberian motivasi atau dorongan kepada konselor dan personel Bimbingan dan Konseling untuk melakukan evaluasi program dan sejauh mana keterlaksanaan program itu dicapai. Pelaksanaan evaluasi minimal dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dan dijadikan salah satu dasar pengembangan program untuk tahun ajaran yang akan datang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden, maka perubahan dan tindak lanjut dalam hal penelolaan tenaga layanan Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa perubahan dan tindak lanjut dalam hal pengelolaan tenaga layanan Bimbingan dan Konseling masih belum mencapai tingkat maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor utama yang tidak sesuai dengan jumlah konseli yang ada, dimana berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendiknas dan kepala BAKN No. 0433/1993 dan No 25 Tahun1993 bahwa guru Bimbingan dan Konseling wajib membimbing 150 orang siswa, tetapi dalam proses bimbingan guru Bimbingan dan Konseling dibantu oleh konselor sekolah lainnya; seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan juga konselor sebaya. Perlu diketaui di MTs Negeri Ketahun ini konselor sebaya dilakukan pada saat ekstrakurikuler Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) berlangsung. Dalam rangka peningkatan pengelolaan layanan melaksanakan berbagai perubahan seperti menambah tenaga konseling dan tenaga administrasi yang selama ini dirangkap oleh guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri. Sarana dan fasilitas layanan Bimbingan dan Konseling

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

terlaksananya bimbingan sesuai dengan standar layanan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan di ruangan guru, hal ini perlu adanya perubahan agar nantinya ruangan tersebut terpisah dari ruangan yang lain sehingga dengan adanya ruangan yang terpisah, maka proses pelayanan akan lebih leluasa. Kemudian sarana atau fasilitas yang lainnya sudah cukup memadai seperti penyimpanan data yang menggunakan lep top dan lain-lain.

Dalam perspektif pendidikan nasional, Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dari sistem pendidikan di sekolah atau madrasah, yang bertujuan untuk membantu para peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya dan memperoleh kemandirian secara maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Supervisi Akademik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dapat disimpulkan bahwa Perubahan dalam hal perencanaan supervisi akademik terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utaradari beberapa perencanaan yang telah dibuat meliputi studi kelayakan, penyusunan program Bimbingan dan Konseling, penyediaan sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan program bimbingan, pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konsultasi, evaluasi program dan jenis pertemuan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sudah ada perubahan yang dilakukan dalam hal perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Tenaga-tenaga konselor di MTs Negeri Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dalam melaksanakan bimbingan sudah cukup melakukan perubahan di beberapa layanan Bimbingan dan Konseling sudah sesuai dengan standar kompetensi seperti sudah dibentuknya bimbingan baik bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bimbingan individu melibatkan kerjasama antara Guru

Bimbingan dan Konseling itu sendiri, guru mata pelajaran, wali kelas dan pihak terkait yang selalu memantau perkembangan siswa di sekolah atau madrasah. Sedangkan bimbingan kelompok telah terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang ada, salah satunya adalah ekstrakurikuler Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dimana siswa dilibatkan sebagai konselor sebaya, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan instansi lain seperti kepolisian dan pihak pondok pesantren untuk melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada siswa. Tetapi ada beberapa layanan yang belum dilasanakan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya tenaga konselor, terbatasnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sudah ada perubahan dalam hal evaluasi tetapi belum dilaksanakan secara maksimal. Pengawasan evaluasi berkala hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah saja, sedangkan pengawas dari pusat selama ini belum dilaksanakan. Dengan demikian supervisi akademik dalam hal kegiatan monitoring evaluasi perlu peningkatan yang lebih baik dan intensif lagi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang ditemui sehingga dapat diperbaiki sesegera mungkin.

Dari hasil wawancara yang dilkukan terhadap responden mengenai supervisi akademik dalam hal tindak lanjut terutama personal atau tenaga konseli, tenaga administrasi dan sarana atau fasilitas masih sangat rendah dan belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru. Bimbingan dan Konseling utama hanya ada satu orang sedangkan idealnya guru pembimbing konseling wajib membimbing 150 siswa, maka dengan jumlah siswa yang melebihi standar dengan jumlah siswa 318 siswa idealnya memiliki dua guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu juga belum ada tenaga administrasi yang membantu guru Bimbingan dan Konseling hanya dilakukan oleh konselor utama yaitu guru BK. Namun pada beberapa layanan bimbingan sudah ada perubahan yang dilakukan seperti terbentuknya tenaga konselor sebaya yang dilakukan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kemudian dalam hal sarana atau fasilitas secara keseluruhan sudah ada perubahan seperti pengelolaan data dan analisis data sudah menggunakan data base yang disimpan di fail computer sehingga konselor dapat dengan cepat mengakses data siswa yang membutuhkan bantuan bimbingan, dalam menyampaikan bimbingan belum menggunakan sarana atau fasilitas yang mendukung seperti; tape rekorder, film dan CD internet, LCD dan TV. Dengan belum ters

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

fasilitas tersebut, maka pelaksanaan bimbingan belum berjalan dengan baik. Juga dengan ruangan bimbingan yang belum memenuhi standar, maka diharapkan segera mungkin perlu adanya perubahan yang lebih baik.

**Saran**

Untuk menindaklanjuti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yang berhubungan dengan pembahasan dan kesimpulan tentang supervisi akademik terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Ketahun kabupaten Bengkulu Utara, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai sumbangan pemikiran untuk masa sekarang dan yang akan datang adalah:

1. Tenaga supervisi atau tenaga yang ditunjuk hendaknya menyusun perencanaan supervisi akademik terhadap guru bimbingan dan konseling dengan menentukan cara-cara dan strategi yang disesuaikan dengan kondisi guru dan siswa, situasi dan lingkungan madrasah serta disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di madrasah.
2. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik khusus layanan Bimbingan dan Konseling hendaknya para konselor selalu meningkatkan tanggung jawab dalam pengelolaan layanan bimbingan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan layanan, analisis layanan dan penilaian layanan sampai tindak lanjut.
3. Kepala Madrasah hendaknya meningkatkan pengawasan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, baik dari pengawasan langsung atau tidak langsung, pengawasan individu atau kelompok, serta melaksanakan supervisi dan evaluasi.
4. Kepala madrasah dibantu oleh tenaga guru hendaknya melakukan perbaikan-perbaikan atau penambahan-penambahan pada sarana atau fasilitas yang telah ada seperti memasukan jaringan internet ke sekolah atau madrasah, dalam hal ini informasi akan cepat terakses, sehingga proses layanan bimbingan dapat memanfaatkan teknologi canggih.
5. Perlu adanya penambahan tenaga pengelolaan Bimbingan dan Konseling terutama konselor utama.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualittaif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Denim, S. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muktar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press Group.

Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014.. Bandung : Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sariyah. 2013. Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif pada SD N 05 Bengkulu Selatan).

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional